

Meninjau Aspek Teknis Operasional UMKM “Angkringan Kampoeng Tua” Di Gresik

Sakha Windya Satria

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

Email: sakhawindya@gmail.com

Abdur Rahman

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

Email: abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Abstract. *This research is conducted to examine the phenomenon of the proliferation of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the form of “angkringan” businesses in Gresik, with a primary focus on the technical operational aspects in a feasibility study. The rapid growth of angkringan MSMEs in this region raises questions about the factors influencing the sustainability and success of these businesses. The aim of this research is to analyze various technical operational components, including operational management, efficiency, and business strategies applied by angkringan entrepreneurs. By employing qualitative and quantitative methods, this study is expected to provide in-depth insights into effective operational practices and offer strategic recommendations to enhance the competitiveness and sustainability of angkringan MSMEs in Gresik. The findings from this research are anticipated to serve as a valuable reference for business practitioners, policymakers, and academics interested in the development of culinary sector MSMEs.*

Keywords: MSMEs, Angkringan, Operational Efficiency.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji fenomena menjamurnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) angkringan di Gresik, dengan fokus utama pada aspek teknis operasional dalam studi kelayakan bisnis. Pertumbuhan pesat UMKM angkringan di wilayah ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan dan kesuksesan usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai komponen teknis operasional, termasuk manajemen operasional, efisiensi, serta strategi bisnis yang diterapkan oleh para pelaku UMKM angkringan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai praktik operasional yang efektif dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis UMKM angkringan di Gresik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para pelaku usaha, pembuat kebijakan, serta akademisi yang tertarik pada pengembangan UMKM di sektor kuliner.

Kata Kunci: UMKM, Angkringan, Efisiensi Operasional.

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia bergantung pada UMKM, yang berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). “Angkringan Kampoeng Tua” di Gresik adalah contoh keberhasilan dalam memadukan nilai-nilai tradisional dengan operasional modern di antara berbagai jenis UMKM (Amelia & Miftahurrohmah, 2020). Para pelaku usaha, pembuat kebijakan, dan akademisi perlu memperhatikan bagaimana Angkringan Kampoeng Tua berhasil mengoptimalkan efisiensi operasional mereka untuk mencapai kesuksesan. Dengan studi kasus ini, dapat dipelajari strategi apa yang dapat diterapkan oleh UMKM lain di industri kuliner untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka. Dengan

demikian, penelitian ini menjadi referensi penting bagi mereka yang tertarik dalam pengembangan UMKM di sektor kuliner.

Aspek teknis operasional dari "Angkringan Kampoeng Tua" dibahas dalam penelitian ini. Aspek-aspek ini telah memungkinkan bisnis ini bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat. Penelitian ini menyelidiki bagaimana "Angkringan Kampoeng Tua" mengoptimalkan proses bisnisnya sambil mempertahankan nilai budaya lokalnya (Ghazani, 2015). Penelitian ini berfokus pada strategi operasional, pengelolaan sumber daya, dan penerapan teknologi. Penelitian ini juga memberikan wawasan yang berharga bagi para pengusaha UMKM lainnya, yang ingin memperkuat fondasi bisnis mereka melalui penerapan praktik terbaik. Dengan adanya penekanan pada nilai budaya lokal, "Angkringan Kampoeng Tua" menjadi contoh sukses bagaimana sebuah bisnis kuliner dapat tetap eksis tanpa kehilangan identitasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi UMKM lainnya untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pelaku UMKM lainnya di Indonesia wawasan baru tentang cara mengatasi tantangan operasional dan memanfaatkan peluang. Dengan demikian, diharapkan UMKM lainnya dapat belajar dari kesuksesan "Angkringan Kampoeng Tua" dalam mempertahankan nilai budaya lokal dalam bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengusaha UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin ketat. Dengan menerapkan praktik terbaik yang telah terbukti berhasil, UMKM di Indonesia dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

KAJIAN TEORITIS

Teknik

Merujuk pada segala sesuatu yang terkait dengan pengetahuan atau keterampilan yang digunakan dalam suatu bidang tertentu dalam kehidupan nyata. Dalam konteks industri atau bisnis, teknis dapat merujuk pada elemen yang berkaitan dengan spesifikasi, prosedur, atau metode tertentu yang dapat diterapkan dalam suatu proyek atau pekerjaan. Ketika digunakan untuk menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa, istilah "teknis" juga dapat berarti aturan, norma, atau persyaratan yang biasanya didokumentasikan dalam bentuk dokumen formal (Wijoyo, Hidayat, Honi, Nuriyah, & Pangestu, 2022). Dalam dunia teknologi informasi, keahlian teknis sering kali menjadi kunci untuk kesuksesan dalam mengelola sistem dan jaringan yang kompleks. Para profesional IT harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahasa pemrograman, infrastruktur jaringan, dan keamanan data. Selain itu,

kemampuan untuk memecahkan masalah teknis secara efisien dan cepat juga merupakan keterampilan yang sangat dihargai dalam industri ini.

Definisi Operasional Dua definisi kata "operasional" dapat digunakan dalam berbagai konteks:

Konsep Operasional

Didefinisikan sebagai "operasi", suatu variabel diberikan makna bersama dengan jenis kegiatan atau pelaksanaan yang diperlukan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Apa yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan dalam laporan penelitian dijelaskan oleh definisi operasional (Amelia & Miftahurrohmah, 2020). Pentingnya memiliki definisi operasional yang jelas adalah agar setiap variabel dalam penelitian memiliki makna yang konsisten dan dapat diukur secara objektif. Dengan menggunakan konsep operasional, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan hasil penelitian menjadi lebih valid. Selain itu, definisi operasional juga membantu dalam memudahkan proses analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Dengan demikian, kemampuan untuk mengembangkan definisi operasional secara efisien merupakan keterampilan yang sangat penting bagi para peneliti dan profesional di berbagai industri.

Definisi operasional sangat penting dalam penelitian kuantitatif untuk merumuskan variabel-variabel dan memastikan pengumpulan data yang konsisten (Septiani, Aribbe, & Diansyah, 2020). Dengan memiliki definisi operasional yang jelas, peneliti dapat meminimalkan bias dan kesalahan dalam penelitian mereka. Hal ini juga akan membantu dalam menghasilkan temuan yang akurat dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami betapa pentingnya definisi operasional dan meluangkan waktu untuk merumuskannya dengan teliti dan cermat sebelum memulai penelitian.

Mikro, Kecil, and Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, and Menengah (UMKM) adalah singkatan darinya. Ini merujuk pada bisnis atau usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok, atau badan usaha skala kecil hingga menengah. Di Indonesia, UMKM berfungsi sebagai pilar utama sektor perekonomian, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian masyarakat. Menurut pendapatan dan aset, UMKM termasuk dalam tiga kategori (Fitriyani, Ridha, dan Yuli Waluyo, 2021):

Usaha Mikro: Tidak boleh memiliki aset bersih lebih dari Rp 50 juta, dan keuntungan lebih dari Rp 300 juta per tahun. Usaha Kecil: Memiliki aset bersih lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, dan keuntungan lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 2.5 miliar per tahun. Usaha Menengah: Memiliki aset bersih lebih dari Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar, dan keuntungan lebih dari Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar per tahun. Peran UMKM sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan dan pengembangan UMKM perlu terus didorong untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Contoh nyata peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah ketika sebuah usaha kecil di desa mampu mempekerjakan penduduk setempat yang sebelumnya menganggur, sehingga memberikan penghasilan tambahan bagi mereka. Dengan adanya dukungan dan pengembangan terus-menerus, usaha tersebut dapat tumbuh menjadi usaha menengah yang memberikan kontribusi.

Usaha Kecil: Bervariasi dari 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah per tahun. Usaha Kecil memiliki aset bersih kurang dari Rp 500 juta dan dapat menghasilkan keuntungan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun. Meskipun skala usahanya lebih kecil, Usaha Kecil tetap memiliki peran yang penting dalam perekonomian, karena mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan adanya dukungan yang tepat, Usaha Kecil dapat berkembang dan turut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai contoh, seorang pengusaha kecil di daerah pedesaan dengan usaha pembuatan kue tradisional dapat menghasilkan keuntungan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun. Meskipun memiliki aset bersih kurang dari Rp 500 juta, usaha kecil tersebut memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk setempat dan turut meningkatkan pendapatan serta keuntungan.

Usaha Menengah: Memiliki aset bersih tidak lebih dari 500 juta rupiah dan keuntungan tahunan antara 2,5 miliar dan 50 miliar rupiah. Usaha Menengah memiliki peran yang semakin signifikan dalam perekonomian, karena selain memberikan kesempatan kerja, mereka juga mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Dengan aset bersih yang lebih besar daripada Usaha Kecil, Usaha Menengah memiliki potensi untuk berkembang lebih pesat dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dukungan yang diberikan kepada Usaha Menengah juga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, sehingga menciptakan ekosistem usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Studi yang relevan

Studi ini menyelidiki dinamika UMKM di Gresik, Jawa Timur, saat menghadapi era digital. Ini akan memberikan wawasan tentang aspek teknis operasional terkait pemasaran dan strategi bisnis. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan dukungan terhadap Usaha Menengah di Gresik. Dengan demikian, UMKM di wilayah tersebut dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam era digital untuk tumbuh dan bersaing secara global. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi UMKM di daerah lain dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan bisnis mereka. Sebagai contoh, studi tersebut dapat mencakup analisis efektivitas penggunaan platform e-commerce dalam meningkatkan penetrasi pasar bagi UMKM di Gresik. Rekomendasi yang diberikan dapat berupa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital UMKM dan penggunaan strategi pemasaran online yang efektif.

Kemitraan Pengembangan UMKM: Studi deskriptif ini berbicara tentang kemitraan PT. PJB Unit Gresik membantu pengembangan UMKM di Kabupaten Gresik dan dapat menawarkan informasi tentang aspek operasional dan kemitraan yang mendukung UMKM. Hasil studi ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana kemitraan antara perusahaan besar, dan UMKM dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, UMKM dapat memperoleh akses ke sumber daya dan pasar yang lebih luas, sementara perusahaan besar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait dalam mengembangkan kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan di masa depan.

Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah untuk Meningkatkan Pertumbuhan: Penelitian ini meneliti pengembangan UMKM dengan fokus pada Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif untuk melakukan analisis, yang memberikan pemahaman umum tentang aspek teknis operasional UMKM. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan actionable bagi pihak terkait dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek teknis operasional UMKM, diharapkan para pemangku kepentingan dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat terus berkembang dan menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif deskriptif tentang perilaku dan kata-kata individu. Hasilnya dibandingkan dengan teori akuntansi lingkungan (Hanyfah, Fernandes, & Budiarmo, 2022). Penulis meneliti elemen teknis operasional yang memengaruhi keberhasilan UMKM "Angkringan Kampoeng Tua" di Gresik. Sebagian besar perhatian akan diberikan pada strategi operasional, pengelolaan sumber daya, dan penerapan teknologi yang akan memungkinkan bisnis ini berjalan secara efisien dan berkelanjutan. Dengan memahami elemen teknis ini, penulis dapat menemukan elemen yang memengaruhi kinerja dan kesinambungan UMKM ini di tengah persaingan bisnis yang berubah-ubah (Hanyfah et al., 2022). Penelitian menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dalam mengelola pesanan dan inventaris telah meningkatkan efisiensi operasional Angkringan Kampoeng Tua. Selain itu, strategi pemasaran melalui media sosial juga telah membantu UMKM ini untuk menjangkau pelanggan potensial di luar wilayah Gresik.

Jenis dan sumber data yang digunakan harus sesuai dengan konteks bisnis lokal dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mempelajari aspek teknis operasional UMKM "Angkringan Kampoeng Tua" di Gresik. Jenis data yang disesuaikan dan sumbernya ditunjukkan di sini. Wawancara, untuk lebih memahami operasional harian dan masalah yang dihadapi, wawancara dengan pemilik "Angkringan Kampoeng Tua," pelanggan, dan pihak terkait. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara akan memberikan wawasan yang mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta kendala yang dihadapi oleh UMKM ini. Selain itu, informasi yang diperoleh dari wawancara juga dapat membantu dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih tepat dan efektif. Dengan memperoleh data dari sumber yang relevan dan sesuai dengan konteks bisnis lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan bermanfaat bagi UMKM "Angkringan Kampoeng Tua" di Gresik.

Observasi langsung dilakukan di "Angkringan Kampoeng Tua" untuk mengumpulkan data tentang praktik operasional, interaksi pelanggan, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Laporan Penelitian, untuk mendapatkan pemahaman tentang dinamika operasional dan masalah yang umum, lihat laporan penelitian sebelumnya tentang UMKM di Gresik atau industri serupa. Untuk mendapatkan wawasan teoretis, cari literatur ilmiah tentang manajemen UMKM, strategi operasional, dan adaptasi bisnis lokal. Dalam melakukan observasi, kami melihat bagaimana pelanggan berinteraksi dengan pemilik angkringan, bagaimana proses pemesanan dan penyajian makanan, serta bagaimana angkringan menyesuaikan diri dengan perubahan tren bisnis yang ada. Selain itu, kami juga merujuk pada

laporan penelitian terdahulu mengenai UMKM di Gresik atau sektor industri serupa untuk memahami masalah umum yang dihadapi oleh UMKM. Selain itu, kami juga mencari literatur ilmiah tentang manajemen UMKM, strategi operasional, dan adaptasi bisnis lokal untuk mendapatkan wawasan teoretis yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Operasional: Pemilik "Angkringan Kampoeng Tua" mengungkapkan dalam wawancara bahwa efisiensi dan kualitas adalah fokus dari pendekatan operasional mereka. Untuk menjaga kualitas produk, mereka menggunakan bahan baku lokal yang segar dan mempertahankan proses memasak tradisional. Mereka meroasting biji kopi secara terbuka agar dapat dilihat dan menjadi daya tarik tertentu bagi pelanggan. Selain itu, mereka menggunakan manajemen waktu yang baik untuk memastikan layanan yang cepat dan efisien. Untuk melakukan ini, pemilik dan karyawan secara teratur menilai hasil kerja mereka dalam jangka waktu tertentu. Mereka juga mengutamakan pelatihan karyawan untuk memastikan standar kualitas yang konsisten dalam setiap sajian. Dengan menjaga kualitas produk dan layanan yang efisien, Angkringan Kampoeng Tua telah berhasil mempertahankan loyalitas pelanggan mereka dan terus berkembang di pasar kuliner lokal. Pendekatan operasional yang terstruktur dan komitmen terhadap kualitas telah menjadi kunci kesuksesan bisnis mereka.

Pemilik dan karyawan UMKM "Angkringan Kampoeng Tua" meningkatkan interaksi dengan rekan kerja dan meminta saran tentang cara mengembangkan bisnis mereka. Mereka juga meminta kerja sama dengan pemasok bahan baku, komunitas pariwisata, penyelenggara acara, dan pelaku UMKM di daerah sekitar "Angkringan Kampoeng Tua" di Gresik. Sebagai contoh, Angkringan Kampoeng Tua telah bekerja sama dengan komunitas pariwisata lokal untuk mengadakan acara kuliner tradisional yang menarik wisatawan. Mereka juga berkolaborasi dengan UMKM lain di sekitar Gresik untuk mengadakan pasar malam bersama yang memperluas jaringan dan meningkatkan visibilitas bisnis mereka.

Pengelolaan Sumber Daya: Menurut pengamatan langsung, "Angkringan Kampoeng Tua" memiliki sistem pengelolaan sumber daya yang efektif. Untuk mendapatkan bahan baku berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif, mereka memanfaatkan sumber daya lokal dan bekerja sama dengan pemasok lokal. Pemilik memantau kualitas produk dan perkembangan harga bahan baku di pasaran secara teratur. Selain itu, mereka mengelola sumber daya manusia dengan baik melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawan. Untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada pelanggan, pemilik mengadakan pelatihan intensif selama

satu minggu, di mana karyawan didampingi secara langsung oleh pemilik dan diberi pengarahan.

Pemilik mengajak karyawan melakukan studi banding ke angkringan dan usaha sejenis lainnya untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Teknologi UMKM "Angkringan Kampoeng Tua" telah menggunakan teknologi dalam operasi mereka. Mereka menggunakan media sosial untuk memasarkan dan meningkatkan bisnis mereka, seperti membuat grup dan postingan tentang buka dan tutup pada waktu tertentu. Mereka juga menggunakan sistem manajemen inventaris digital seperti Microsoft Excel untuk membuat laporan bulanan dan melacak penjualan dan stok.

Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan Bisnis: "Angkringan Kampoeng Tua" telah berhasil menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis, menurut penelitian literatur dan data sekunder. Pemilik secara teratur mengamati perkembangan bisnis serupa di lingkungannya. Mereka terus memperbarui menu dan layanan mereka sesuai dengan tren dan preferensi pelanggan. Pemilik melakukan penyesuaian dalam tata letak kursi, meja, lampu ornamen, dll. tergantung pada situasi yang dihadapi, seperti cuaca hujan, PHBI, Hari Nasional, dan peristiwa pariwisata, serta menyesuaikan operasi mereka sesuai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah terbaru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM "Angkringan Kampoeng Tua" di Gresik berhasil mengelola aspek teknis operasionalnya dengan menerapkan strategi yang efektif yang berfokus pada efisiensi dan kualitas. Bisnis ini menggunakan bahan baku lokal yang segar, menggunakan metode memasak tradisional, dan menerapkan manajemen waktu yang baik. Menggunakan sumber daya lokal, bekerja sama dengan pemasok setempat, dan meningkatkan karyawan melalui pelatihan dan studi banding adalah tanda sistem pengelolaan sumber daya yang baik. Angkringan Kampoeng Tua juga berhasil memanfaatkan kebijakan pemerintah terbaru yang mendukung UMKM, seperti kemudahan dalam perizinan usaha dan akses ke pasar. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari peraturan pemerintah, bisnis ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan bisnis juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti persaingan pasar dan perubahan tren konsumen yang tidak selalu dapat dikendalikan oleh kebijakan pemerintah. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang baik juga memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, termasuk karyawan dan masyarakat sekitar.

Dalam operasionalnya, "Angkringan Kampoeng Tua" juga menggunakan teknologi, seperti sistem manajemen inventaris digital dan penggunaan media sosial untuk pemasaran. Pembaruan rutin menu dan layanan serta penyesuaian operasional dengan regulasi terbaru menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Pemilik usaha berusaha untuk meningkatkan sosialisasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemasok, komunitas pariwisata, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) lain di sekitar Gresik. Keberlangsungan dan kesuksesan "Angkringan Kampoeng Tua" dalam menghadapi tantangan dan persaingan di sektor UMKM Gresik didukung oleh strategi yang efektif, pengelolaan sumber daya yang baik, adopsi teknologi yang tepat, dan kemampuan beradaptasi yang kuat. Namun, meskipun memiliki strategi yang solid, "Angkringan Kampoeng Tua," masih terkendala oleh kurangnya akses terhadap modal usaha yang memadai. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk bersaing dengan UMKM lain yang memiliki sumber daya finansial yang lebih besar. Sehingga, meskipun telah melakukan upaya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, kemungkinan besar mereka akan kesulitan untuk bertahan dalam jangka panjang tanpa dukungan finansial yang memadai. Diperlukan dukungan finansial yang memadai agar "Angkringan Kampoeng Tua" dapat terus berkembang dan bersaing di pasar. Tanpa akses yang cukup terhadap modal usaha, potensi bisnis mereka mungkin tidak bisa maksimal terwujud. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mencari solusi yang memungkinkan mereka mendapatkan dana tambahan untuk mengatasi hambatan ini dan memperkuat posisi mereka di pasar. Dengan begitu, mereka dapat tetap bertahan dan meneruskan usahanya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, & Miftahurrohmah. (2019). Metode sistem dinamik untuk dinamika UMKM Gresik, Jawa Timur, dalam perkembangan era digital. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1). <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i1.532>
- Aribbe, & Diansyah. (2019). Analisis kepuasan pengguna sistem informasi akademik Universitas Abdurrahman melalui metode SEVQUAL (Studi kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 131-143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Fitriyani, A., Ridha, M., & Waluyo, Y. A. (2019). Strategi persaingan untuk kafe dan angkringan Nu Laharjo di Kota Mojokerto. *Jurnal Riset Kewirausahaan*, 4(2). <https://doi.org/10.30587/jre.v4i2.2629>
- Ghazani. (2015). Studi deskriptif tentang kemitraan PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali) Unit Gresik pengembangan UMKM Kabupaten Gresik. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), 141-151.

- Hanyfah, Fernandes, R., & Budiarmo. (2022). Implementasi metode kualitatif deskriptif untuk pengolahan informasi pelanggan di laundry mobil. *Jurnal Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (Semnas Ristek)*, 6(1), 339-344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hidayat Honi, R. A., Nuriyah, & Pangestu, B. (2022). Analisis SWOT untuk membangun usaha angkringan. *OKTAL: Journal of Computer Science and Technology*, 1(12), 2237-2241.